

MEDIA MIND MAP TIGA DIMENSI MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR DAN PERFORMA AKADEMIK MAHASISWA FK UNISMA

Fachruriza Ibrahim, Ariani Ratri Dewi, Rizki Anisa *

*Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: Kendala umum yang sering dihadapi mahasiswa kedokteran adalah keterbatasan penguasaan kosakata bahasa, pemahaman terkait literatur Bahasa Inggris, sehingga menyebabkan rendahnya minat dan motivasi membaca. Mind Map 3D pada pembelajaran membaca artikel Bahasa Inggris dapat menjadi solusi masalah tersebut. Namun efektivitas Mind Map 3D pada pembelajaran akademik di FK UNISMA belum diketahui sehingga perlu diteliti.

Metode: Studi *quasi-experiment one-group pretest-posttest design*, dengan teknik *purposive sampling* dilakukan pada 87 responden. Kompetensi kognitif diukur dengan *pretest-posttest*, motivasi membaca diukur dengan kuisioner Skala Motivasi Membaca Literatur Bahasa Inggris, dan tugas *article reading* diukur dengan rubrik penilaian. Intervensi *Mind Map* 3D dilakukan selama 50 menit. Data dianalisa dengan uji *Chi-Square* dan *T-Test* dengan $p < 0,005$ dianggap signifikan.

Hasil: Hasil evaluasi tugas *long essay* didapatkan 75% responden bernilai baik, 20% bernilai cukup, 3% bernilai kurang, dan 2% bernilai gagal ($p=0,000$). Hasil evaluasi tugas *Mind Map* 3D didapatkan 48% responden bernilai baik, 41% bernilai cukup, dan 11% bernilai kurang ($p=0,000$). Nilai *pretest* pre intervensi *mind map* 3D adalah 39% baik, 35% cukup, dan 26% kurang ($p=0,899$) dengan nilai *posttest* adalah 86% baik, 13% cukup, dan 1% kurang ($p=0,928$). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi *Mind Map* 3D tidak berpengaruh terhadap efektivitas belajar dan performa akademik yang diduga karena responden kurang siap menjalani sebuah inovasi baru dalam pembelajaran.

Kesimpulan: Pembelajaran Bahasa Inggris dengan media *Mind Map* 3D tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat motivasi membaca dan nilai tugas *article reading* mahasiswa FK UNISMA.

Kata Kunci: Membaca Artikel Bahasa Inggris; *Mind Map* 3D; Motivasi Membaca; Nilai *Article reading*

*Penulis korespondensi:

dr. Rizki Anisa, Med. Ed (rizky.anisa@unisma.ac.id)

Jl. MT. Haryono 193 Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144.

EFFECTIVENESS OF READING ENGLISH ARTICLES WITH THREE-DIMENSIONAL MIND MAP MEDIA ON STUDENT ACADEMIC PERFORMANCE

Fachruriza Ibrahim, Ariani Ratri Dewi, Rizki Anisa *

*Faculty of Medicine, University of Islam Malang

ABSTRACT

Introduction: Common obstacles often faced by medical students are limited mastery of language vocabulary and understanding of English literature, which causes low interest and motivation to read. Mind Map 3D in learning to read English articles can be a solution to this problem. However, effectiveness of 3D Mind Map in academic learning at UNISMA's Faculty of Medicine is not yet known, so it needs to be investigated.

Method: This is a one-group pretest-posttest design quasi-experiment study, using a purposive sampling technique, was conducted on 87 respondents. Cognitive competence was measured by pretest-posttest, reading motivation was measured by the English Literature Reading Motivation Scale questionnaire, and article reading assignments were measured by an assessment rubric. The 3D Mind Map intervention was carried out for 50 minutes. Data were analyzed by Chi-Square test and T-Test with $p < 0.005$ considered significant.

Result: The results of the evaluation of the long essay assignment found that 75% of the respondents had good scores, 20% had sufficient scores, 3% had poor scores, and 2% had failed scores ($p=0.000$). The results of the 3D Mind Map task evaluation showed that 48% of respondents had good scores, 41% had fair scores, and 11% had poor scores ($p=0.000$). The pretest scores for the 3D mind map intervention were 39% good, 35% adequate, and 26% poor ($p=0.899$) with posttest scores being 86% good, 13% adequate, and 1% poor ($p=0.928$). This shows that the 3D Mind Map intervention has no effect on learning effectiveness and academic performance which is suspected because respondents are not ready to undergo a new innovation in learning.

Conclusion: Reading english articles with three-dimensional *Mind Map* media has no significant effect on motivation to read and cognitive competence for UNISMA medical school students.

Keywords: Reading English Articles; 3D Mind Map; Reading Motivation; Article reading Grades

*Correspondence author:

dr. Rizki Anisa, Med. Ed (rizky.anisa@unisma.ac.id)

Jl. MT. Haryono 193 Malang City, East Java, Indonesia, 65144.

PENDAHULUAN

Hasil data terbaru UNESCO pada bulan Januari tahun 2020 menyatakan bahwa negara Indonesia menduduki urutan kedua dari bawah tentang literasi dunia. Artinya, minat masyarakat Indonesia terhadap budaya membaca sangat rendah, hanya 0,001% yang berarti dari 1.000 penduduk Indonesia, hanya ada satu orang yang gemar membaca.¹ Mahasiswa kedokteran diharapkan memiliki kebiasaan membaca, dikarenakan bahasa Inggris dominan digunakan di hampir semua artikel dan pedoman berbagai penyakit.² Menurut data dari Juni P *et al* (2002) mengidentifikasi dalam artikel penelitian kesehatan yang diterbitkan dalam *Cochrane Database of Systematic Reviews* setidaknya ada sekitar 80,1% artikel menggunakan bahasa Inggris.³

Di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang, minat mahasiswa terkait membaca artikel berbahasa Inggris cenderung masih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada mahasiswa angkatan 2020 pada hari Selasa (27/12/2022) dirinya mengatakan lebih suka membaca artikel bahasa Indonesia daripada artikel bahasa Inggris karena merupakan bahasa sehari-hari. Pendapat mahasiswa lain mengatakan bahwa pemakaian bahasa dalam artikel berbahasa Inggris sangat baku dan tidak biasa sehingga persepsi yang berbeda dapat menimbulkan perbedaan makna. Mengingat penguasaan terhadap membaca artikel bahasa Inggris ini sangat penting untuk mendasari pemahaman materi perkuliahan di Fakultas Kedokteran, diperlukan inovasi tentang pembelajaran membaca artikel bahasa Inggris agar dapat dengan efektif meningkatkan pemahaman dan performa akademik mahasiswa.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik mahasiswa adalah penggunaan salah satu media pembelajaran yaitu *Mind Map* tiga dimensi. Menurut Martin dalam Trianto (2009) menyebutkan bahwa peta pikiran membuat siswa merasa nyaman dan mampu menstimulasi otaknya, yang pada akhirnya dapat merangsang minat mereka terhadap kemampuan berbahasa.⁴ Menurut hasil penelitian yang dilakukan Abdolahi dalam Lisiswanti (2015), peta pikiran lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam pengajaran anatomi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Farrand *et al.* (2002) menemukan bahwa penggunaan peta pikiran untuk memperoleh informasi secara tertulis lebih efisien dan kurang memotivasi dibandingkan menggunakan metode mandiri.⁵

Inovasi pembelajaran *Mind Map 3D* di FK UNISMA belum pernah diteliti sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang efektivitas membaca artikel Bahasa Inggris dengan media *Mind Map 3D* terhadap tingkat motivasi membaca dan nilai tugas *article reading* blok Patologi Sistem Hematoimunologi (PSHI) mahasiswa FK UNISMA.

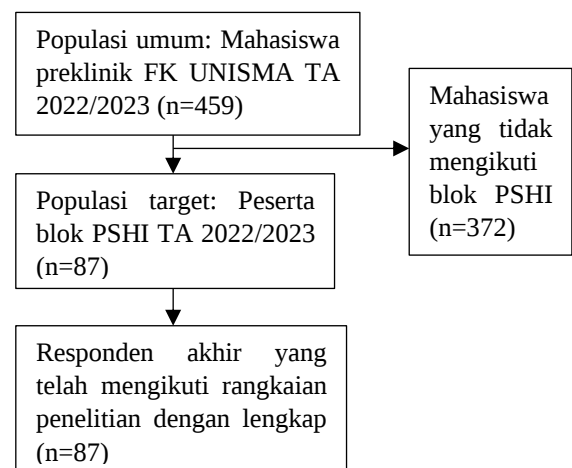
METODE PENELITIAN

Desain, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuasi eksperimen melalui metode *cross sectional*. Lokasi pelaksanaan penelitian berlangsung di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang, dimulai pada periode bulan Desember 2022 hingga Januari 2023. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang dengan nomor 058/LE.003/I/05/2023.

Sampel dan Populasi

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang sedang mengikuti mata kuliah Blok Patologi Sistem Hematoimunologi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Total jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 95 mahasiswa, kemudian dihitung berdasarkan rumus Krejcie dan Morgan, yaitu sebanyak 87 mahasiswa.



Gambar 1. Diagram Alur Penentuan Responden

Keterangan: Gambar 1 menjelaskan tahapan penentuan responden penelitian.

Pelaksanaan Intervensi *Mind Map* Tiga Dimensi

Kegiatan pembelajaran *article reading* terbagi dalam beberapa tahap. Tahap pertama responden yang mengikuti Blok Patologi Sistem Hematoimunologi akan mengerjakan *pretest* selama 10 menit kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal *long essay* yang berisi pertanyaan tentang definisi, patofisiologi, diagnosis, dan manajemen dari anemia defisiensi besi selama 50 menit. Kemudian responden menjawab soal tersebut dalam bentuk *long essay* berbahasa Indonesia. Artikel yang wajib dipelajari responden sebelum mengerjakan tugas yakni artikel *Iron Deficiency Anemia* yang ditulis oleh Aditi Kumar, *et al.* dari jurnal *BMJ Open Gastroenterology* tahun 2021 yang sudah di unggah

di *google classroom* blok PSHI. Pengerjaan tugas *long essay* dilakukan di dalam ruang kelas dan diawasi oleh petugas administrasi.

Tahap kedua, responden ditugaskan untuk membuat sebuah *Mind Map* tiga dimensi menggunakan fitur *SmartArt* yang terdapat pada *Microsoft Word*. *Mind Map* berisi tentang definisi, patofisiologi, diagnosis, dan manajemen dari anemia defisiensi besi. Sebelum pembuatan *Mind Map* tiga dimensi, responden sudah mendapatkan arahan tentang tatacara menggunakan fitur *SmartArt* dalam bentuk video tutorial. Pengerjaan pembuatan *Mind Map* tiga dimensi dilaksanakan selama 50 menit di dalam ruang kelas dan diawasi oleh petugas administrasi.

Penilaian Skala Motivasi Membaca

Penilaian skala motivasi membaca responden dilakukan dengan pengisian kuisioner Skala Motivasi Membaca Literatur Bahasa Inggris (SMBI) sebanyak 44 pernyataan dengan waktu sebanyak 50 menit yang berisi tentang kondisi responden pada saat mengikuti pembelajaran *article reading*. Kuisioner SMBI diberikan melalui *Google form* dan disampaikan kepada responden melalui *WhatsApp* grup kelas dengan pengerjaan diawasi oleh petugas administrasi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

Penilaian kuisioner Skala Motivasi Membaca Literatur Bahasa Inggris (SMBI) ditentukan oleh skor yang sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Penilaian skala motivasi membaca dengan Skor 160-220 dikategorikan tinggi, skor 102-161 dikategorikan sedang, dan skor 44-102 dikategorikan rendah.

Penilaian tugas Pembelajaran *Article reading* dengan *Mind Map* Tiga Dimensi

Rubrik penilaian tugas *article reading* dibuat sebanyak dua rubrik. Rubrik penilaian tugas *long essay* terbagi menjadi empat penilaian yaitu (1) Isi, (2) Tatanan Bahasa, (3) Bahasa, dan (4) Mekanik. Rubrik penilaian membuat *Mind Map* tiga dimensi terbagi menjadi empat penilaian yaitu (1) Kata Kunci, (2) Kelengkapan Materi, (3) Desain Warna, dan (4) Mekanik. Rubrik penilaian pertama dan kedua sudah dilakukan validasi konten oleh ahli pendidikan.

Proses penilaian tugas *long essay* dan *Mind Map* tiga dimensi dilakukan oleh peneliti bersama dengan tim, kemudian hasil akhir dari penilaian akan dikoreksi kembali oleh ahli Pendidikan.

Penilaian Pretest dan Posttest

Soal *pretest* dan *posttest* sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas kepada mahasiswa FK UNISMA angkatan 2019 berjumlah 38 responden. Pemberian *Pretest* dilakukan sebelum dan *posttest* dilakukan sesudah pembelajaran *article reading* dengan *Mind Map* tiga dimensi, yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran membaca

artikel Bahasa Inggris dengan *Mind Map* 3D. *Pretest* dan *posttest* diberikan melalui *Google form* dan disampaikan kepada responden melalui *WhatsApp* grup kelas dan waktu pengerjaan *pretest* dan *posttest* sebanyak 10 soal dengan waktu pengerjaan selama 10 menit dan diawasi oleh petugas administrasi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang secara langsung di kelas.

Teknik Analisa Data

Data yang telah diperoleh dalam bentuk tabel akan dihitung persentasenya. Analisis data yang diterapkan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat akan menjelaskan gambaran deskriptif tentang data, termasuk distribusi frekuensi sesuai dengan karakteristik variabel. Dalam penelitian ini, analisis bivariat akan dilakukan dengan menggunakan dua metode statistik. Pertama, uji statistik *Chi-Square* akan digunakan untuk mengidentifikasi perbandingan antara variabel-variabel yang ada. Metode ini berguna untuk menguji hubungan antara variabel kategori atau nominal. Selain itu, uji korelasi *Spearman* akan diterapkan untuk menjelaskan adanya hubungan dan kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam bentuk korelasi ordinal. Seluruh langkah analisis ini akan diolah dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22.0.

HASIL DAN ANALISIS DATA

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan usia. Jumlah responden sesuai dengan kriteria inklusi penelitian, mencapai 87 responden. Mayoritas dari responden adalah perempuan, dengan jumlah sebanyak 57 orang (66%), sementara responden laki-laki berjumlah 26 orang (34%). Dalam segi usia, mayoritas responden berada dalam kisaran 20 - 21 tahun, sebanyak 47 orang (54%). Sisanya, 37 orang (42%) berada dalam rentang usia 22 - 23 tahun, dan hanya tiga orang (4%) memiliki usia 24 tahun. Rincian distribusi frekuensi dari karakteristik responden tertera dalam **Tabel 1**.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	34 %
Perempuan	57	66 %
Total	87	100 %
Usia (Tahun)		
20-21	47	54 %
22-23	37	42 %
24	3	4 %
Total	87	100 %

Tabel 2. Hasil *Pretst* dan *Posttest* Responden

Kompetensi Kognitif	Pretest				Total	%	Posttest				Total	%	Uji Wiloxcon Nilai p
	L	%	P	%			L	%	P	%			
Sangat Baik	3	3,5	3	3,5	6	7	19	21,8	27	31,0	46	53	0,000
Baik	9	10	19	21,8	28	32	7	8,0	22	25,2	29	33	
Cukup	12	13,7	19	21,8	31	36	4	4,5	7	8,0	11	13	
Kurang	2	2,2	13	14,9	15	17	0	0	1	1,1	1	1	
Gagal	4	4,5	3	3,5	7	8	0	0	0	0	0	0	

Keterangan: Tabel 2. menjelaskan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin beserta hasil penilaian *pretest* dan *posttest* responden. Penilaian *pretest* dan *posttest* dibagi menjadi lima kategori yaitu Sangat baik (A) nilai 90 atau 100, Baik (B) nilai 70 atau 80, cukup (C) nilai 50 atau 60, kurang (D) nilai 30 atau 40, dan gagal (E) nilai 0 sampai 20.

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pembelajaran Article reading metode Mindmap Tiga Dimensi

Berdasarkan Tabel 2, laki-laki yang memiliki nilai *pretest* sangat baik sebanyak tiga orang, baik sembilan orang, cukup 12 orang, kurang dua orang, dan gagal empat orang. Perempuan yang memiliki nilai *pretest* sangat baik sebanyak tiga orang, baik 19 orang, cukup 19 orang, kurang 13 orang, dan gagal tiga orang.

Berdasarkan Tabel 2, laki-laki yang memiliki nilai *posttest* sangat baik sebanyak 19 orang, baik tujuh orang, dan cukup empat orang. Perempuan yang memiliki nilai *posttest* sangat baik sebanyak 27 orang, baik 22 orang, cukup tujuh orang, dan kurang satu orang.

Berdasarkan Tabel 2, hasil dari uji Wilcoxon antara nilai *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran membaca artikel bahasa Inggris dengan menggunakan metode Mind Map tiga dimensi telah dianalisis. Nilai Sig (signifikansi) yang ditemukan sebesar 0,000, yang berarti nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,005). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran membaca artikel bahasa Inggris menggunakan metode Mind Map tiga dimensi dalam hal kompetensi kognitif mahasiswa.

Hasil Penilaian Tugas Long essay

Evaluasi untuk menilai tugas pembelajaran *article reading* responden dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian tugas *long essay*. Hasil distribusi penilaian tugas *long essay* responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, laki-laki yang memiliki penguasaan dari segi isi yang mendapatkan nilai baik sebanyak tujuh orang, cukup 18 orang, dan kurang sebanyak lima orang. Perempuan yang memiliki penguasaan dari segi isi yang mendapatkan nilai baik sebanyak 12 orang, cukup 34 orang, dan kurang sebanyak 11 orang. Hasil uji *T-Test* dengan nilai $p > 0,05$ menunjukkan tidak ada perbedaan

signifikan antara jenis kelamin dengan penguasaan isi. Laki-laki yang memiliki penguasaan dari segi tatanan bahasa yang mendapatkan nilai baik sebanyak tujuh orang, cukup 22 orang, dan kurang sebanyak satu orang. Perempuan yang memiliki penguasaan dari segi tatanan bahasa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 25 orang, cukup 30 orang, dan kurang sebanyak dua orang. Hasil uji *T-Test* dengan nilai $p < 0,05$ menunjukkan ada perbedaan signifikan antara jenis kelamin dengan penguasaan tatanan bahasa. Laki-laki yang memiliki penguasaan dari segi bahasa yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak delapan orang, baik 18 orang, dan cukup sebanyak empat orang. Perempuan yang memiliki penguasaan dari segi bahasa yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 31 orang, baik 23 orang, cukup dua orang, dan kurang sebanyak satu orang. Hasil uji *T-Test* dengan nilai $p > 0,05$ menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara jenis kelamin dengan penguasaan bahasa. Laki-laki yang memiliki penguasaan dari segi mekanik yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak delapan orang, baik 17 orang, cukup tiga orang, dan kurang sebanyak dua orang. Perempuan yang memiliki penguasaan dari segi mekanik yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 17 orang, baik 33 orang, cukup lima orang, dan kurang sebanyak dua orang. Hasil uji *T-Test* dengan nilai $p > 0,05$ yang menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara jenis kelamin dengan penguasaan mekanik.

Berdasarkan Tabel 3, Responden dengan rentang usia 20-21 tahun yang memiliki penguasaan dari segi isi yang mendapatkan nilai baik sebanyak 12 orang, cukup 28 orang, dan kurang sebanyak tujuh orang. Responden dengan rentang usia 22-23 tahun yang memiliki penguasaan dari segi isi yang mendapatkan nilai baik sebanyak satu orang, cukup 12 orang, dan kurang sebanyak 14 orang. Responden dengan usia 24 tahun yang memiliki penguasaan dari segi isi yang mendapatkan nilai baik sebanyak satu orang, dan cukup sebanyak dua orang. Hasil uji *T-Test* dengan nilai $p > 0,05$ menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara usia dengan penguasaan

Tabel 3. Hasil Penilaian Tugas Pembuatan Long essay

Faber S. Haski Fennahar Tugus Fennahar Long Essay								
Rubrik Penilaian		Distribusi Responden						
		Jenis Kelamin		p t-test	Usia			p t-test
		L	P		20-21	22-23	24	
Total (n=87)		30 (34%)	57 (66%)		47 (54%)	37 (42%)	3 (4%)	
Isi	Baik	7	12	0,735	12	1	1	0,256
	Cukup	18	34		28	12	2	
	Kurang	5	11		7	14	0	
Tatanan Bahasa	Baik	7	25	0,022	19	13	0	0,810
	Cukup	22	30		26	23	3	
	Kurang	1	2		2	1	0	
Bahasa	Sangat baik	8	31	0,097	21	18	0	0,600
	Baik	18	23		22	16	3	
	Cukup	4	2		3	3	0	
	Kurang	0	1		1	0	0	
Mekanik	Sangat baik	8	17	0,529	12	13	0	0,595
	Baik	17	33		29	18	3	
	Cukup	3	5		3	5	0	
	Kurang	2	2		3	1	0	

Keterangan: Tabel 3. menjelaskan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia beserta hasil rubrik penilaian tugas pembuatan *long essay* responden.

isi. Responden dengan rentang usia 20-21 tahun yang memiliki penguasaan dari segi tatanan bahasa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 19 orang, cukup 26 orang, dan kurang sebanyak dua orang. Responden dengan rentang usia 22-23 tahun yang memiliki penguasaan dari segi tatanan bahasayang mendapatkan nilai baik sebanyak 13 orang, cukup 23 orang, dan kurang sebanyak satu orang. Responden dengan usia 24 tahun yang memiliki penguasaan dari segi tatanan bahasa yang mendapatkan nilai cukup sebanyak tiga orang. Hasil uji *T-Test* dengan nilai $p>0,05$ menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara usia dengan penguasaan tatanan bahasa. Responden dengan rentang usia 20-21 tahun yang memiliki penguasaan dari segi bahasa yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 21 orang, baik 22 orang, cukup sebanyak tiga orang, dan kurang sebanyak satu orang. Responden dengan rentang usia 22-23 tahun yang memiliki penguasaan dari segi bahasa yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 18 orang, baik 16 orang, dan cukup sebanyak tiga orang. Responden dengan usia 24 tahun yang memiliki penguasaan dari segi bahasa yang mendapatkan nilai baik sebanyak tiga orang. Hasil uji *T-Test* dengan nilai $p>0,05$ menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara usia dengan penguasaan bahasa. Responden dengan rentang usia 20-21 tahun yang memiliki penguasaan dari segi mekanik yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 12 orang, baik 29 orang, cukup tiga orang, dan kurang sebanyak tiga orang. Responden dengan rentang usia 22-23 tahun yang memiliki penguasaan dari segi mekanik yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 13 orang, baik 18 orang, cukup lima

orang, dan kurang sebanyak satu orang. Responden dengan usia 24 tahun yang memiliki penguasaan dari segi mekanik yang mendapatkan nilai baik sebanyak tiga orang. Hasil uji *T-Test* dengan nilai $p>0,05$ menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara usia dengan penguasaan mekanik.

Hasil Penilaian Tugas Mind Map Tiga Dimensi

Evaluasi untuk menilai tugas pembelajaran *article reading* responden dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian tugas *Mind Map* 3D. Hasil distribusi penilaian tugas *mind Map* 3D responden dapat dilihat pada **tabel 4**.

Berdasarkan **Tabel 4**, laki-laki yang memiliki penguasaan dari kata kunci yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak tujuh orang, baik 15 orang, cukup tujuh orang, dan gagal sebanyak satu orang. Perempuan yang memiliki penguasaan dari segi kata kunci yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 15 orang, baik 37 orang, dan cukup sebanyak lima orang. Hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $p>0,05$ menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara jenis kelamin dengan penguasaan kata kunci. Laki-laki yang memiliki penguasaan dari segi kelengkapan materi yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak sembilan orang, baik 11 orang, dan cukup sebanyak 10 orang. Perempuan yang memiliki penguasaan dari segi kelengkapan materi yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 24 orang, baik 29 orang, dan cukup sebanyak empat orang. Hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $p<0,05$ menunjukkan ada perbedaan signifikan

Tabel 4. Hasil Penilaian Tugas Pembuatan *Mind Map* 3D

Rubrik Penilaian		Distribusi Responden						
		Jenis Kelamin		<i>p</i> <i>Chi-Square</i>	Usia			<i>p</i> <i>Chi-Square</i>
		L	P		20-21	22-23	24	
Total (n=87)		30 (34%)	57 (66%)		47 (54%)	37 (42%)	3 (4%)	
Kata kunci	Sangat Baik	7	15	0,126	6	15	1	0,094
	Baik	15	37		34	16	2	
	Cukup	7	5		6	6	0	
	Kurang	0	0		0	0	0	
	Gagal	1	0		1	0	0	
Kelengkapan materi	Sangat Baik	9	24	0,006	21	11	1	0,524
	Baik	11	29		20	18	2	
	Cukup	10	4		6	8	0	
	Kurang	0	0		0	0	0	
	Gagal	0	0		0	0	0	
Warna	Sangat baik	7	17	0,46	9	13	2	0,405
	Baik	13	33		27	18	1	
	Cukup	5	6		8	3	0	
	Kurang	0	0		0	0	0	
	Gagal	5	1		3	3	0	
Mekanik	Sangat baik	8	20	0,107	1	3	1	0,522
	Baik	12	29		7	5	0	
	Cukup	10	8		5	2	0	
	Kurang	0	0					

Keterangan: **Tabel 4.** menjelaskan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia beserta hasil rubrik penilaian tugas pembuatan *Mind Map* 3D responden.

antara jenis kelamin dengan penguasaan kelengkapan materi. Laki-laki yang memiliki penguasaan dari segi warna yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak tujuh orang, baik 13 orang, cukup lima orang, dan gagal sebanyak lima orang. Perempuan yang memiliki penguasaan dari segi warna yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 17 orang, baik 33 orang, cukup enam orang, dan gagal sebanyak satu orang. Hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $p < 0,05$ menunjukkan ada perbedaan signifikan antara jenis kelamin dengan penguasaan warna. Laki-laki yang memiliki penguasaan dari segi mekanik yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak delapan orang, baik delapan orang, cukup 12 orang, dan cukup sebanyak 10 orang. Perempuan yang memiliki penguasaan dari segi mekanik yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 20 orang, baik 29 orang, dan cukup sebanyak delapan orang. Hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $p > 0,05$ menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara jenis kelamin dengan penguasaan mekanik.

Berdasarkan **Tabel 4**, Responden dengan rentang usia 20-21 tahun yang memiliki penguasaan dari segi kata kunci yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak enam orang, baik 34 orang, cukup

enam orang, dan gagal sebanyak satu orang. Responden dengan rentang usia 22-23 tahun yang memiliki penguasaan dari segi kata kunci yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 15 orang, baik 16 orang, dan cukup sebanyak enam orang. Responden dengan usia 24 tahun yang memiliki penguasaan dari segi kata kunci yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak satu orang, dan baik sebanyak dua orang. Hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $p > 0,05$ menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara usia dengan penguasaan kata kunci. Responden dengan rentang usia 20-21 tahun yang memiliki penguasaan dari segi kelengkapan materi yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 21 orang, baik 20 orang, dan cukup sebanyak enam orang. Responden dengan rentang usia 22-23 tahun yang memiliki penguasaan dari segi kelengkapan materi yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 11 orang, baik 18 orang, dan cukup sebanyak delapan orang. Responden dengan usia 24 tahun yang memiliki penguasaan dari segi kelengkapan materi yang yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak satu orang, dan baik sebanyak dua orang. Hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $p > 0,05$

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Antar Variabel

	Tugas 1	Tugas 2	Kuisisioner SMBI
Pretest (n=87)	r = 0,045	r = 0,259	r = 0,118
	p = 0,680	p = 0,015	p = 0,278
Posttest (n=87)	r = 0,061	r = 0,230	r = 0,123
	p = 0,557	p = 0,032	p = 0,258

Keterangan: Uji korelasi menggunakan uji *Rank Spearman*. Hasil *p-value* <0,005 menunjukkan hasil korelasi yang signifikan.

menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara usia dengan penguasaan kelengkapan materi. Responden dengan rentang usia 20-21 tahun yang memiliki penguasaan dari segi warna yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak sembilan orang, baik 27 orang, cukup sebanyak delapan orang, dan gagal sebanyak tiga orang. Responden dengan rentang usia 22-23 tahun yang memiliki penguasaan dari segi warna yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 13 orang, baik 18 orang, cukup tiga orang, dan gagal sebanyak tiga orang responden dengan usia 24 tahun yang memiliki penguasaan dari segi warna yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak dua orang, dan baik sebanyak satu orang. Hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $p > 0,05$ menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara usia dengan penguasaan warna. Responden dengan rentang usia 20-21 tahun yang memiliki penguasaan dari segi mekanik yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak satu orang, baik tujuh orang, dan cukup sebanyak lima orang. Responden dengan rentang usia 22-23 tahun yang memiliki penguasaan dari segi mekanik yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak tiga orang, baik lima orang, dan cukup sebanyak dua orang. Responden dengan usia 24 tahun yang memiliki penguasaan dari segi mekanik yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak satu orang. Hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $p > 0,05$ menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara usia dengan penguasaan mekanik.

Hasil Kuisisioner Skala Membaca Literatur Bahasa Inggris (SMBI)

Tabel 5. menunjukkan evaluasi untuk menilai minat dan motivasi responden selama pembelajaran membaca artikel bahasa Inggris metode *Mind Map* tiga dimensi dilakukan dengan menggunakan Kuisisioner Skala Membaca Literatur Bahasa Inggris (SMBI) yang berisi tentang keadaan dan situasi responden pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil yang didapatkan dari pengisian kuisisioner SMBI menunjukkan bahwa responden dengan minat membaca tinggi dengan skor (>161) adalah tiga orang (3%), responden dengan minat membaca sedang dengan skor (>102) adalah 82 orang (94%), dan responden dengan minat membaca rendah dengan skor (>44) adalah dua orang (2%).

Tabel 5. Hasil Kuisisioner SMBI responden

Variabel	Distribusi responden (%)		Total (%)
	L	P	
Tinggi	2 (2%)	1 (1%)	3 (4%)
Sedang	28 (32%)	54 (62%)	82 (94%)
Rendah	0 (0%)	2 (2%)	2 (2%)

Keterangan: Sebaran hasil pengisian Kuisisioner SMBI pada pembelajaran membaca artikel bahasa Inggris metode *Mind Map* tiga dimensi.

Hasil Uji Korelasi Antara Nilai Pretest dengan Tugas 1

Berdasarkan pada **Tabel 6.** dapat diketahui bahwa diketahui terdapat 87 responden dan diperoleh *p-value* sebesar 0,680 Hal ini berarti *p-value* >0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara nilai *pretest* dengan tugas 1. Selain itu, diketahui juga nilai korelasi $r = 0,045$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sangat rendah dan searah.⁶

Hasil Uji Korelasi Antara Nilai Posttest dengan Tugas 2

Berdasarkan pada **Tabel 6.** dapat diketahui bahwa diketahui terdapat 87 responden dan diperoleh *p-value* sebesar 0,032 Hal ini berarti *p-value* <0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara nilai *posttest* dengan tugas 2. Selain itu, diketahui juga nilai korelasi $r = 0,230$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang rendah dan searah.⁶

Hasil Uji Korelasi Antara Nilai Posttest dengan kuisisioner SMBI

Berdasarkan pada **Tabel 6.** dapat diketahui bahwa diketahui terdapat 87 responden dan diperoleh *p-value* sebesar 0,258 Hal ini berarti *p-value* >0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara nilai *posttest* dengan kuisisioner SMBI. Selain itu, diketahui juga nilai korelasi $r = 0,123$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sangat rendah dan searah.⁶

PEMBAHASAN

Pengaruh Karakteristik Responden pada Hasil Riset

Karakteristik responden dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan jenis kelamin dan usia. Distribusi jenis kelamin menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan, dengan jumlah sebanyak 61 responden (64%). Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Kusurkar *et al.* (2010), yang mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai tingkatan di jurusan kedokteran. Menurut hasil penelitian tersebut, dari total 646 responden, sebanyak 69,5% perempuan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi daripada laki-laki, yang hanya sebanyak 30,95%. Hasil ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki.⁷ Karakteristik responden berdasarkan usia meliputi usia 20-21, 22-23, dan 24 tahun. Dalam hasil penelitian, mayoritas responden berada dalam kelompok usia 20-21 tahun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Pangesti (2012), yang menyatakan usia produktif, khususnya pada rentang usia 20-21 tahun, memiliki peranan penting dalam konteks aktivitas yang padat dan kemampuan kognitif yang matang. Dalam rentang usia ini, individu cenderung aktif dalam berbagai aktivitas dan memiliki kemampuan kognitif yang sudah cukup matang. Dengan demikian, usia 20-21 tahun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan.⁸ Sebagian besar mahasiswa telah memasuki fase dewasa muda. Fase dewasa muda ini merupakan periode di mana mahasiswa mencapai kematangan dalam berbagai aspek, terutama dalam perkembangan kognitif.⁹

Perkembangan kognitif mahasiswa pada awal dewasa dapat diamati melalui kemajuan dalam kemampuan otak dan proses berpikir, termasuk aspek seperti ingatan, pemahaman, dan penalaran.¹⁰ Hal ini sejalan dengan prinsip teori kognitivisme, yang menyatakan bahwa peserta didik memproses informasi dan materi pelajaran melalui usaha untuk mengorganisir dan menyimpan informasi, sehingga mereka dapat menemukan hubungan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya.¹¹

Pengaruh *Pretest* dan *Posttest* terhadap Pembelajaran Membaca Artikel Bahasa Inggris dengan *Mind Map* 3D

Berdasarkan hasil pembelajaran membaca artikel bahasa Inggris dengan metode *Mind Map* tiga dimensi menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara sebelum pemberian perlakuan (*pretest*) dan sesudah (*posttest*).

Penerapan metode pembelajaran dengan pemberian *pretest* dan *posttest* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa selama proses pembelajaran.¹² Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Slameto (2003), yang menyebutkan bahwa pendekatan belajar-mengajar dengan melibatkan *pretest* dan *posttest* dalam bentuk kuis tertulis memiliki sejumlah keunggulan yakni mendorong inisiatif belajar, meningkatkan minat, serta meraih prestasi belajar yang lebih baik pada siswa selama di sekolah.¹³ Selain itu, hasil Penelitian dari Adri (2020) juga mengungkapkan bahwa penggunaan *pretest* dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan.¹⁴ Sudijono (2008) juga menjelaskan bahwa *pretest* dapat membangkitkan motivasi dalam diri mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran dimulai. Dengan kata lain, *pretest* dapat mendorong mahasiswa untuk belajar sebelum pembelajaran berlangsung, sehingga mereka lebih terlibat dan siap mengikuti pembelajaran.¹⁵

Pengaruh *Mind Map* 3D terhadap Penilaian Tugas Artikel *Iron Deficiency Anemia*

Berdasarkan hasil pembelajaran membaca artikel bahasa Inggris dengan metode *Mind Map* tiga dimensi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Mind Map* 3D terhadap penilaian tugas artikel *Iron Deficiency Anemia*.

Seringkali ditemui sejumlah hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penguasaan keterampilan membaca. Beberapa di antaranya adalah kurangnya minat membaca, kesulitan memahami isi bacaan, kendala dalam mempertahankan konsentrasi saat membaca, serta bahan bacaan yang kurang menarik. Kendala-kendala ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan sarana pembelajaran yang memadai, kurangnya kesesuaian antara bahan bacaan dengan minat baca mahasiswa, dan metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian mahasiswa, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar mahasiswa.¹⁶ Menurut teori taksonomi Bloom dalam (Sudjana, 2010), menyatakan bahwa terdapat dua faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor pertama adalah karakteristik internal siswa, yang melibatkan kemampuan mereka, minat, hasil belajar sebelumnya, dan motivasi. Faktor kedua adalah karakteristik eksternal, termasuk peran guru, model pembelajaran yang digunakan, dan fasilitas belajar yang tersedia.¹⁷

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada *Student Center Learning* (SCL), pembelajaran membaca artikel bahasa Inggris dengan menggunakan *Mind Map* berperan membantu individu dalam mengatur informasi ke

dalam suatu kerangka kognitif dan mengingatnya kembali (*recall*) untuk digunakan sebagai dasar pengetahuan.¹⁸ Proses pembuatan *Mind Map* memungkinkan seseorang untuk menghubungkan konsep-konsep yang berbeda dalam pikiran mereka, membantu meningkatkan pemahaman dan memori, sehingga individu dapat lebih mudah mengingat dan mengakses pengetahuan yang sudah ada, serta membangun pemahaman baru dengan mengaitkan konsep-konsep tersebut.¹⁹ Hal ini sesuai dengan prinsip teori konstruktivisme, yang menegaskan bahwa proses belajar melibatkan upaya individu untuk menemukan potensi mereka, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan diri secara keseluruhan.²⁰

Pengaruh Kuisisioner Skala Motivasi Membaca Literatur Bahasa Inggris (SMBI) terhadap Motivasi Membaca Mahasiswa

Berdasarkan hasil pembelajaran membaca artikel bahasa Inggris dengan metode *Mind Map* tiga dimensi yang didapatkan dari pengisian kuisisioner Skala Motivasi Membaca Literatur Bahasa Inggris (SMBI) responden peserta blok PSHI tahun akademik 2022/2023 menunjukkan rata-rata tingkat motivasi membaca responden mendapat skor sedang (>102) yang berjumlah 82 mahasiswa (94%). Hal ini dikarenakan para responden kurang berminat membaca artikel bahasa Inggris. Kurangnya minat membaca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Jang *et al.* (2015) telah mengidentifikasi enam faktor yang mempengaruhi motivasi dalam membaca. Meskipun faktor-faktor ini berhubungan satu sama lain, masing-masing memiliki kunci perbedaannya. Sikap membaca (*attitude*) diawali dari perasaan yang tumbuh seiring waktu dan umumnya mempengaruhi apakah seseorang akan terlibat dalam membaca atau tidak. Pertimbangan lain, misalnya ketertarikan (interest) pada subjek tertentu, berdampak pada keputusan membaca. Sikap dan minat membaca ini berbeda dengan cara seseorang menilai (*value*) membaca. Seseorang mungkin memiliki sikap negatif dan sedikit ketertarikan terhadap membaca, tetapi masih dapat menyadari pentingnya membaca.²¹

Sikap, ketertarikan, dan penilaian terhadap membaca bukanlah hal yang muncul begitu saja secara spontan. Semua ini berkembang seiring dengan pengalaman membaca yang didapatkan seiring waktu. Pengalaman ini juga melibatkan dampak dari instruksi yang diterima, yang ikut berperan dalam membentuk kesadaran akan kemampuan diri mahasiswa (*self-efficacy*). Sebelum memulai membaca teks baru, mahasiswa akan mengevaluasi sejauh mana mereka yakin dapat berhasil, dan perkiraan tentang kemampuan diri mereka. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa dengan

memberikan dukungan yang tepat untuk menghadapi teks-teks tertentu. Pengalaman membaca yang terus berkembang secara bertahap membentuk sikap terhadap membaca, mengidentifikasi bidang ketertarikan, serta membangun kesadaran menyeluruh tentang kemampuan diri dalam membaca. Seluruh faktor ini berkontribusi pada konsep diri (*self-concept*) mahasiswa dalam hal membaca, yaitu bagaimana mereka melihat diri mereka sebagai pembaca yang mampu dan kompeten.²²

Faktor terakhir melibatkan tujuan (*goal*) yang ingin dicapai saat seseorang terlibat dalam kegiatan membaca. Salah satu aspek penting dari tujuan ini adalah perbedaan antara tujuan kinerja (*performance goal*) dan tujuan penguasaan (*mastery goal*). Ketika seseorang membaca dengan tujuan kinerja, fokusnya cenderung pada hal-hal seperti nilai yang akan diperoleh, akumulasi prestasi, apresiasi dari guru, dan sejenisnya. Di sisi lain, bagi mereka yang membaca dengan tujuan penguasaan, dorongannya datang dari keinginan untuk benar-benar memahami seluruh teks, keingintahuan yang tinggi, dan kepuasan yang diperoleh dari proses membaca itu sendiri.²³

Kelemahan penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa kelemahan, yaitu:

1. Pengisian kuisisioner SMBI hanya dilakukan pada akhir penelitian sehingga tidak bisa dikatakan motivasi responden meningkat setelah adanya inovasi *Mind Map* tiga dimensi.
2. Pengawasan yang kurang ketat menyebabkan beberapa mahasiswa membuka google translate pada waktu mengerjakan tugas membuat *long essay*.
3. Tugas membuat *Mind Map* 3D yang memerlukan keterampilan dalam bidang editing membuat mahasiswa yang tidak berpengalaman dalam bidang *editing* sulit mengerjakannya.
4. Penelitian ini bersifat inovasi baru dan belum pernah diterapkan di FK UNISMA, sehingga mahasiswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran baru.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, berdasarkan penelitian ini, dapat diambil kesimpulan mengenai pengaruh membaca artikel bahasa Inggris dengan media *Mind Map* 3D terhadap tingkat motivasi membaca dan nilai tugas *article reading*, yaitu:

1. Pembelajaran membaca artikel bahasa Inggris dengan metode *Mind Map* tiga dimensi meningkatkan kompetensi kognitif mahasiswa.
2. Pembelajaran membaca artikel bahasa Inggris dengan metode *Mind Map* tiga dimensi tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi membaca mahasiswa.

3. Pembelajaran membaca artikel bahasa Inggris dengan metode *Mind Map* tiga dimensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai tugas *article reading* mahasiswa.

SARAN

Untuk pengembangan penelitian lanjutan, peneliti menyarankan:

1. Mengembangkan inovasi *Mind Map* 3D pada kegiatan akademik lain yang memungkinkan memakai metode belajar menggunakan *Mind Map* 3D.
2. Membuat sebuah inovasi yang lebih baru khususnya pada pembelajaran membaca Bahasa Inggris untuk lebih menarik minat mahasiswa FK UNISMA terhadap Bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terimakasih disampaikan kepada tim penelitian beserta pembimbing, Ikatan Orangtua Mahasiswa (IOM) dan dr Rahma Triliana, M. Kes, Ph. D sebagai *peer reviewer*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmawati, R. (2020). Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu. Diklus: *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 158–168.
2. Carissa, D., Hastami, Y., & Pamungkasari, E. P. (2020). the Effect of Motivation on English Literature Reading To Medical Students' Block Examination Score. *The Indonesian Journal of Medical Education*, 9(2), 122.
3. Juni P, Hostenstein F, Sterne J, Bartlett C, Egger M (2002). Direction and impact of language bias in meta-analyses of controlled trials: Empiric study. *International Journal of Epidemiology*, 31: 115-123.
4. Widyawati, Wiwik, Y. (2017). Mind Mapping Untuk Memperkaya Kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 75.
5. Lisiswanti, Rika (2015). Pengaruh Peta Pikiran terhadap Pengetahuan Mahasiswa Kedokteran. *Presented at IASHE 4 TH International Conference*. 1-5.
6. Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: **Bumi Aksara**.
7. Kusurkar R, Kruitwagen C, Cate Ot, Croiset G. (2010). Effect of age, gender and educational backgroun on strength of motivation for meddical school. *Springer Nature*,
8. Agina, Putra SW., Yuwono, Podo. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *URECOL: University Research Qolloquium*, 305-314.
9. Kayyis Fithri Ajhur. (2019). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Pertama. **Penebar Media Pustaka**. Yogyakarta.
10. Zulqarnain, Saifillah, S., Sukatin. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Edisi Pertama. **Deepublish**. Yogyakarta.
11. Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran. In Paper Knowledge . *Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April).
12. Donuata, P. (2019). Efektivitas Pemberian Pre Test dan Post Test Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Siswa. *Jurnalikipmaumere*. 1-7
13. Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: **PT. Rineka Citra**.
14. Rantih Fadhlya Adri. (2020). Pengaruh Pre test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *Menara Ilmu*, 14(1).
15. Sudijono, Anas. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: **Raja Grafindo Persada**.
16. Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 140-147.
17. Latipah, Hani., Adman. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 274.
18. Chen, C dan Jeng-Fung H. (2014). The Effects of Teaching with Graphics Organizers on the Thingking Organizers of Students. *US-China Education Review*. (4) 4,261-267.
19. Buzan, T. (2013). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: **Gramedia Pustaka Utama**.
20. Rofiq, A. Z., & Yustika, S. D. (2022). Teori Pembelajaran Kognitif dan Konstruktivisme. 9(1), 102–122.
21. Jang BG, Conradi K, McKenna MC, Jones JS (2015). Motivation: Approaching an elusive concept through the factors that shape it. *The Reading Teacher*, 69(2): 239-247
22. Chapman, J.W., & Tunmer, W.E. (1995). Development of Young Children's Reading Self-Concepts: An examination of Emerging Subcomponents and their Relationship with Reading Achievement. *Jurnal of Educational Psychology*, 87(1), 154-167
23. Schunk DH, Zimmerman BJ (2007). Influencing children's self efficacy and self regulation of reading and writing through modeling. *Reading and Writing Quarterly*, 23(1): 7-25.